



## Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Ibu-Ibu PKK Desa Belik Melalui Diversifikasi Produk Wingko Nanas

Insania Rizkyning Praja<sup>1</sup>, Kusuma Arum Diana Kumara<sup>2</sup>, Antonius Edi Nugroho<sup>3</sup>✉

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

<sup>3</sup>Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

[edinugroho87@mail.unnes.ac.id](mailto:edinugroho87@mail.unnes.ac.id)

**Abstrak.** Pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui optimalisasi kreativitas masyarakat dalam mengelola nanas menjadi produk olahan. Pengabdian ini menggunakan metode pelatihan dengan sasaran ibu-ibu PKK Desa Belik, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2024 di Balai Desa Belik. Ibu-ibu PKK sangat antusias mengikuti kegiatan pembuatan wingko nanas. Hal tersebut dibuktikan dengan attensi mengikuti kegiatan sampai dengan selesai. Hasil pengabdian ini yaitu terdapat satu UMKM yang berhasil membuat wingko nanas dan memasarkannya di lingkungan desa. Walaupun masih dalam level desa, hal tersebut membuktikan bahwa telah terbangun jiwa kewirausahaan sehingga mendatangkan tambahan penghasilan. Nanas merupakan komoditas utama pertanian di Kecamatan Belik yang dapat dikembangkan melalui diversifikasi produk olahan yang memiliki nilai jual tinggi dan meningkatkan nilai jual nanas. Nanas yang biasanya dijual utuh sebagai buah, sekarang dikembangkan menjadi wingko nanas.

**Kata Kunci:** Kewirausahaan, Ibu-Ibu PKK, Diversifikasi Nanas, Wingko

**Abstract.** This community service aims to foster an entrepreneurial spirit through optimizing community creativity in processing pineapple into processed products. This community service uses a training method targeting PKK mothers in Belik Village, Belik District, Pemalang Regency. The training activity was carried out on June 30, 2024 at the Belik Village Hall. The PKK mothers were very enthusiastic about participating in the pineapple wingko making activity. This was proven by their attention to following the activity until it was finished. The result of this community service was that there was one MSME that succeeded in making pineapple wingko and marketing it in the village environment. Although it is still at the village level, this proves that an entrepreneurial spirit has been built so that it generates additional income. Pineapple is the main agricultural commodity in Belik District which can be developed through diversification of processed products that have high selling value and increase the selling value of pineapple. Pineapples, which are usually sold whole as fruit, are now being developed into pineapple wingko.

**Keywords:** Entrepreneurship, Local Community, Pineapple Diversification, Wingko

### Pendahuluan

Industri pangan saat ini tengah mengalami pertumbuhan pesat, khususnya di sektor camilan atau makanan ringan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, industri makanan dan minuman di Indonesia mencatat peningkatan sebesar 2,54 persen dari tahun 2020 ke 2021 mencapai Rp775,1 triliun. Dari data tersebut menunjukkan perekonomian Indonesia mengalami peningkatan khususnya dalam bidang pangan. Perekonomian Indonesia mencapai titik balik kebangkitan dengan adanya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dua aspek penting yang dapat menggerakkan perekonomian Indonesia yaitu pengembangan keterampilan dan jiwa

kewirausahaan (Novita Sari et al., 2019; Ciptono et al., 2023; Latifah et al., 2022; Ambarwati et al., 2023).

Kewirausahaan merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi peluang, menciptakan hal-hal baru dan unik melalui pemikiran kreatif dan inovatif, serta terbuka terhadap umpan balik positif yang dapat membantu bisnis berkembang. Kewirausahaan berperan penting dalam perekonomian suatu negara, sehingga wirausaha dapat dianggap sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi melalui aktivitas (Maryani et al., 2019; Agustina et al., 2021; Putri, 2022). Kegiatan kewirausahaan yang melibatkan pemberdayaan masyarakat dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Mahmud et al., 2024; Susilowati et al., 2024). Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan bagi masyarakat yaitu melalui usaha home industry atau yang biasa disebut usaha rumahan.

Nanas merupakan produk unggulan pertanian Kabupaten Pemalang. Buah nanas banyak terdapat di Kecamatan Belik. Salah satu desa di Kecamatan Belik yang mempunyai lahan nanas luas adalah Desa Belik. Selama ini buah nanas yang telah dipanen langsung dijual kepada pembeli ataupun tengkulak. Padahal buah nanas juga dapat dibuat produk olahan makanan yang memiliki nilai jual tinggi dan gizi yang tinggi. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah diversifikasi produk olahan makanan dari buah nanas berupa wingko nanas. Tim pengabdian bekerjasama dengan pemerintah desa dan ibu-ibu PKK melakukan pelatihan pembuatan wingko nanas. Selain dapat dikonsumsi pada skala kecil, kedepan dapat dikembangkan menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan dijual pada pasar yang lebih luas.

## Metode Pelaksanaan

Metode yang diimplementasikan dalam pengabdian yaitu pelatihan (Pramono et al., 2022). Masyarakat sasaran dalam kegiatan pengabdian ini yaitu ibu-ibu PKK Desa Belik. Tempat pelaksanaan kegiatan berlokasi di Balai Desa Belik. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2024. Adapun tahapan-tahapan kegiatan pengabdian sebagai berikut.

### 1. Tahap Persiapan Alat dan Bahan

Tahap ini merupakan tahap persiapan peralatan dan bahan untuk kegiatan pelatihan pembuatan wingko nanas. Berikut adalah alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan wingko nanas. Alat yang digunakan baskom, parutan, piring, sendok, kuas olesan, cetakan wingko, kompor, panci bahan 1 resep (16 pcs), 250 gr tepung ketan putih, 200 gr kelapa parut, 25 ml santan, 225 gr nanas parut, 115 gr gula pasir, 1/2 sdm margarin, 1/2 sdt garam, dan 1/2 sdt vanili..

### 2. Tahap Pelaksanaan dan Pelatihan

Tahap perencanaan berisi kegiatan perencanaan dan penyesuaian hal yang dibutuhkan selama kegiatan. Di sisi lain, tahap percobaan merupakan percobaan pembuatan wingko nanas yang dilakukan di posko KKN. Tahap ini dilakukan guna mengetahui keberhasilan dan kualitas produk nanas sebelum dilakukan pelatihan kepada masyarakat. Percobaan pembuatan wingko nanas ini dilakukan pada tanggal 30 Juni 2024.

### 3. Tahap Sosialisasi dan Diskusi

Sosialisasi dan diskusi bertujuan untuk memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada peserta pelatihan terkait produk yang akan dibuat. Pada tahap sosialisasi, pemateri menjelaskan mengenai sejarah wingko nanas, alat dan bahan yang dibutuhkan, cara pembuatan, pengemasan,

dan cara menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP). Setelah pemateri selesai melaksanakan sosialisasi, peserta pelatihan diberi kesempatan untuk bertanya pada sesi diskusi. Hal ini dimaksudkan agar pelatihan dapat berjalan dengan lancar.

#### 4. Tahap Praktik dan Demonstrasi

Praktik dan demonstrasi bertujuan untuk mengajarkan keterampilan kepada peserta mengenai cara pembuatan wingko nanas. Proses praktik dimulai dengan mempersiapkan terlebih dahulu alat dan bahan yang diperlukan. Selanjutnya, proses pembuatan wingko nanas yang dipandu oleh pemateri yang merupakan tahap inti. Terakhir, peserta diberikan pelatihan pengemasan produk wingko nanas. Hal ini dimaksudkan agar peserta tidak hanya paham mengenai cara pembuatan wingko nanas, namun juga paham mengenai cara pengemasan yang menarik, sehingga produk ini dapat menarik banyak konsumen.

### Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan 30 Juni 2024 pada pukul 09.00 WIB di di Balai Desa Belik. Kegiatan ini dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi pertama pemberian materi terkait kewirausahaan dan kedua praktik pembuatan wingko nanas. Tim pengabdian membagi ibu-ibu PKK menjadi 4 kelompok. Berikut adalah hasil kegiatan pengabdian. Pada pelatihan pertama diketahui bahwa (a) jumlah takaran yang tidak sesuai dengan resep; (b) ukuran besar kecilnya api saat memasak; (c) teknik memasukkan bahan Beberapa kelompok tidak mengikuti takaran bahan sehingga wingko yang dihasilkan bantat (keras).

Meskipun terdapat beberapa kekurangan, kegiatan ini mendapat tanggapan yang sangat positif, peserta pelatihan sangat antusias dan bersemangat dalam menjalankan setiap tahapannya. Selain itu, peserta menunjukkan ketertarikan untuk mengembangkan produk wingko nanas sebagai usaha baru mereka. Oleh karena itu, pelatihan ini berhasil memenuhi tujuan diadakannya kegiatan ini, yaitu untuk meningkatkan keterampilan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan ibu-ibu PKK, serta memanfaatkan sumber daya alam (SDA) yang melimpah di Desa Belik, buah nanas, agar menjadi produk olahan khas Desa Belik.

Pemerintah Desa Belik diharapkan untuk melanjutkan pelatihan pembuatan produk wingko nanas. Selanjutnya terdapat satu peserta pelatihan mampu memproduksi wingko nanas sendiri dan berhasil diperjualbelikan. Usaha yang dijalankan berupa usaha rumahan. Saat ini kalangan ibu-ibu menjadi sasaran pemasaran produk wingko nanas, dengan harapan seiring berjalannya waktu target/sasaran pembeli meluas ke wisatawan yang berkunjung ke Desa Belik (Susilowati and Rachmadani, 2024; Paranti et al., 2023; Mahmud et al., 2022; Anisykurlillah et al., 2020; Premana et al., 2022). Berikut adalah dokumentasi kegiatan.



**Gambar 1.** Pelatihan Pembuatan Wigko Nanas dan Produk Wingko yang Dihasilkan

## Simpulan

Pemberdayaan perempuan melalui kegiatan berbasis kewirausahaan menjadi solusi untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Buah nanas yang menjadi produk utama Desa Belik dapat dimanfaatkan untuk membuat makanan yang bergizi dan disukai semua kalangan yaitu wingko nanas. Meskipun terdapat beberapa kali pembuatan produk dan menghasilkan produk bantat, akan tetapi mendapatkan respon positif dari ibu-ibu PKK. Ibu-ibu PKK bertambah pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah makanan berbahan dasar nanas yang melimpah di Desa belik. Satu peserta berhasil memproduksi wingko nanas dalam skala kecil, yakni dijual di lingkungan masyarakat desa. Harapannya kedepan aka nada komunitas pembuat wingko nanas yang dapat menjual produknya sampai luar desa dan luar daerah.

## Referensi

- Agustina, I., Hidayat, Z., & Sulistyan, R. B. (2021). Pengaruh Program Pelatihan dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Narapidana Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang. *Jobman: Journal of ...*, 4(1), 66–71.
- Ambarwati, D., Amir, T., Manajemen, M., Bakrie, U., Info, A., & Model, D. E. (2023). *Evaluation Of Entrepreneurship Development Of Private Prisoners Through Industrial Activities Program At Women ' S Penalty Institution In Semarang Using The Discrepancy Evaluation Model ( Dem ) Method*. 12(03), 3505–3515.
- Anisykurlillah, I., Mahmud, A., Susilowati, N., & Rahmawati, E. (2020). Penguatan jejaring kerjasama pengurus Bumdes Desa Jatijajar sebagai upaya peningkatan relasi bisnis. *Unri Conference Series: Community Engagement. Volume 3*, 3, 358–363.
- Ciptono, W. S., Anggadwita, G., & Indarti, N. (2023). Examining prison entrepreneurship programs, self-efficacy and entrepreneurial resilience as drivers for prisoners' entrepreneurial intentions. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 29(2), 408–432. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-06-2022-0550>
- Latifah, L., Susilowati, N., & Anisykurlillah, I. (2022). Penggunaan Media Sosial Networking Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Pada Entrepreneur Muda Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 19(1), 14–24.
- Mahmud, A., Rahmawati, E., Susilowati, N., & Aeni, I. N. (2022). Development of Tourism Village Through Community-Based Tourism (CBT) Concept Approach in Branjang Village. *Indonesian Journal of Devotion and Empowerment*, 4(2), 1–6.
- Mahmud, A., Susilowati, N., Handayani, B. D., Leonita, A., & Santoso, A. (2024). Smart village: Evaluating the role of Siskeudes management in enhancing village fund accountability. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(6), 7712–7725. <https://doi.org/10.55214/25768484.v8i6.3679>
- Maryani, H., Asriati, N., & Achmadi. (2019). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Dan Motivasi Kerja Terhadap Minat Berwirausaha Penghuni Lapas Perempuan Kelas IIA Pontianak. *Khatulistiwa*, 8(10), 1–10.
- Novita Sari, P., Lianingsih, S., & Sandra Sari, Y. (2019). Social Entrepreneurship Management In Marketer Village In Era Disruption. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 47–57. <https://doi.org/10.17977/um003v5i12019p047>
- Paranti, L., Farkhatunnisa, A., Fauzizah, A. D., & ... (2023). Sosialisasi Sadar Wisata sebagai Upaya

Peningkatan Partisipasi Aktif Masyarakat Guna Mewujudkan Pariwisata Budaya Berkelanjutan di Desa Wisata Tanon .... *Varia* ..., 4(2), 117-123. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/vh/article/view/73008%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/vh/article/download/73008/25584>

Premana, A., Sucipto, H., & Widiantoro, A. (2022). Pengembangan Desa Berbasis Smart Village (Studi Smart Governance pada Pelayanan Prima Desa Tegalreja). *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 1(1), 43-54.

Putri, R. H. (2022). Analysis of the Effect of Entrepreneurship Education, Family Environment, and Entrepreneurship Commitment on Entrepreneurship Intention. *International Journal of Social Science and Human Research*, 05(05), 1926-1940. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i5-41>

Susilowati, N., Mulyono, M. D., Mahmud, A., & Sari, P. N. (2024). Financial Village Management Predictors with Work Motivation as a Moderating Factor. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 16(2), 257-270.

Susilowati, N., & Rachmadani, W. S. (2024). Penguatan Kapabilitas BUMDes Sumber Arto Berbasis Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan. *Madaniya*, 5(4), 1503-1513.